

## STRATEGI ANALISIS FITUR SEMANTIS DALAM PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

Gek Wulan Novi Utami<sup>1</sup>, Niluh Desy Suari Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura  
Email: wulannoviutami@undhirabali.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi analisis fitur semantis dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris kepada pembelajar muda. Pembelajar muda yang dimaksud adalah anak berumur 5-12 tahun. Scoot dan Ytreberg (1990) menjelaskan karakter ekspresif pembelajar muda bisa menjadi keuntungan dalam pembelajaran. Diasumsikan bahwa strategi ini membantu pembelajar memahami kosakata melalui fitur makna terkait sehingga pembelajar dapat membedakan kosakata bahasa Inggris. Penggunaan kata-kata bersinonim biasanya membingungkan pembelajar bahasa asing karena kurang memahami makna antarkata. Oleh karena itu, penggunaan kata-kata bersinonim seperti *see-look*, *hear-listen* dan juga kosakata dalam 1 kelas seperti *turtle-tortoise* dalam kelas reptilia menjadi perhatian dalam penelitian ini. Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi partisipatoris. Metode deskriptif dan teknik penelitian tindakan kelas digunakan dalam menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi analisis fitur semantis berpengaruh pada pemahaman pembelajar muda dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris ditandai dengan kemampuan pembelajar membedakan antarkata bersinonim dengan mendeskripsikan fitur semantisnya.

**Kata kunci:** bahasa Inggris, Makna, Analisis Fitur Semantis, Sinonim, Pembelajar muda.

### ABSTRACT

*This research aims to know whether semantic feature analysis strategy works in teaching English vocabulary to young learners. "Young learners" term used refer to 5-12 year old learners. Scoot and Ytreberg (1990) explained that expressive characteristics of young learners can be an advantage in learning. It is assumed that this strategy helps learners to understand vocabularies through related semantic features of word so that the learners can distinguish among English vocabularies. Synonymy use tend to be ambiguous for foreign language learners because they lack of meaning's understanding of words. Therefore, synonymy use such as see-look, hear-listen and also vocabularies in 1 class like turtle-tortoise in reptile class as concerns in this research. Participation-observation is used as method and technique of collecting data. Meanwhile, descriptive method and classroom action research technique are used in analyzing data. This result shows that Semantic Feature Analysis (SFA) strategy influence over young learners' understanding in learning English vocabularies that being marked with learners' ability to distinguish among synonymous words with by describing their semantic features.*

**Keywords:** English vocabulary, Meaning, Semantic Feature Analysis, Synonymy, Young learners

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran kosakata merupakan bagian vital pembelajaran bahasa sehingga pengajaran kosakata merupakan dasar untuk meningkatkan aspek-aspek lain dari bahasa (Richards,1976; Nation,1990; Lewis,1993; Nation,2001; Schmitt & McCarthy, 2002; Xu,2010; Nezhad & Shorkpour,2012). Pengajar memprioritaskan pengajaran gramatikal sedangkan pengajaran kosakata tidak banyak mendapat perhatian. Banyak kendala yang

terjadi dalam pembelajaran bahasa asing, salah satunya miskomunikasi karena penggunaan diksi yang keliru. Adapun faktor yang memengaruhi yakni kurangnya pemahaman penutur tentang unit-unit pembentuk bahasa; salah satunya kosakata saat berkomunikasi terlebih penggunaan diksi dari pengajar ataupun pembelajar bisa saling memengaruhi bahkan bisa memberikan penafsiran yang keliru dan membingungkan khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa asing. Oleh karena itu, pemahaman penutur terhadap makna sangat penting agar tidak mengaburkan makna yang memengaruhi interpretasi penutur. Cao Wangru (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Vocabulary Teaching Based on Semantic Field" juga menekankan tentang pentingnya pengajaran kosakata berbasis makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran kosakata melalui penerapan analisis komponensial, mengembangkan kesadaran pembelajar tentang perbedaan bahasa Inggris dan bahasa Cina, mengenalkan frasa leksikal, dan mengembangkan efektivitas strategi penguasaan makna kata. Wangru menggunakan 7 tipe makna untuk memakna kosakata dan konsep relasi makna sebagai metode dalam pengajaran kosa kata di kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bidang semantik membantu siswa dalam pembelajaran kosakata.

Proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Asing dalam hal ini bahasa Inggris semakin efektif jika didasari pemahaman makna yang baik dan benar. Gayut dengan penelitian Utami (2018), penggunaan verba "melihat" dalam bahasa Inggris tidak tepat sesuai konteks dan juga penguasaan verba yang terbatas menyulitkan mahasiswa dalam berkomunikasi bahkan mempengaruhi interpretasi penutur sehingga terjadi kesalahpahaman. Verba "melihat" dalam bahasa Inggris yang sering digunakan adalah kata "see" dan "look", verba lain yang bersinonim seperti to look, to gaze, to hear, to listen, to search, to seek, to quest tidak sesuai penggunaannya dan diketahui juga kosakata tersebut tidak sering digunakan karena penutur tidak tahu betul makna dan perbedaannya dengan verba "see".

Dari penelitian tersebut dapat diasumsikan kurangnya pemahaman makna dalam proses belajar bahasa Inggris berpengaruh dan melekat pada penguasaan dan penggunaan kosakata sampai dewasa. Penelitian tersebut juga menawarkan upaya peningkatan pengajaran dan pembelajaran verba seperti mempelajari dan memahami fitur semantis, mengembangkan skema semantik, dan pembelajaran kosakata umum dan strategi pembelajaran. Penelitian tersebut mendukung penelitian ini yang juga mengangkat topik pembelajaran kosakata bahasa Inggris dan pengaplikasian strategi analisis fitur semantis. Strategi analisis fitur semantis cukup asing dijelaskan di kelas karena cara konvensional biasanya memberikan materi bahasa Inggris terutama kosakata, langsung dengan bahasa Indonesianya sehingga menjadi hafalan dengan kemungkinan besar tidak tahu perbedaan antarkosakata. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian Natsir (2016) bertujuan mengetahui efektivitas strategi analisis fitur semantis dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Sama-sama mengaplikasikan analisis fitur semantis tetapi Natsir lebih fokus pada efektivitas dan fokus pada penghitungan yang lebih spesifik dengan beberapa variable untuk mendapatkan hasil signifikan. Hasil penelitiannya menyatakan pengaplikasian strategi ini membantu siswa-siswa SMP tersebut mempelajari kosakata bahasa Inggris dan ada peningkatan ( $<0,05$ ) dibandingkan pengajaran dengan teknik konvensional.

## 2. Metode

Penelitian ini penelitian tindakan kelas, data dikumpulkan melalui observasi kelas, tes, dan catatan-catatan hasil observasi tindakan kelas. Sasarannya adalah pembelajar muda berumur 5-12 tahun. Menurut Nagi (2007), pembelajar muda adalah anak-anak berumur 5-12 tahun yang menginjak masa sekolah formal pertama. Ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam pengajaran pembelajar muda, seperti: perkembangan intelektual, rentang perhatian (attention span), input sensorik, dan input afektif (Brown, 1994). Pengambilan data dan pemilihan informan dilakukan dengan sistem sampling purposif yakni pemilihan area dan sampel sesuai permasalahan dalam penelitian ini (Hadi, 2004). Partisipan berjumlah 20 orang. Penelitian dilakukan di sebuah kursus bahasa Inggris di kerobokan, Badung, Bali. Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung dan

metode simak libat cakap (Black dan Champion, 1992) dalam pengumpulan data. Tahap pertama, pembelajar diberikan pre-tes berupa soal pilihan ganda dan tabel fitur semantis yang akan diisi pembelajar. Tahap kedua, soal dibahas dan dijelaskan dengan bantuan analisis fitur semantis untuk menentukan persamaan dan perbedaan kata. Kegiatan pada tahap kedua dilakukan 4 kali. Tahap ketiga siswa mengisi pos-tes dengan asumsi pembelajar telah mengetahui perbedaan kosakata bersinonim dan bisa memilih jawaban sesuai kebutuhan soal. Hasil analisis lebih banyak disajikan dengan metode informal, yaitu deskripsi dalam bentuk satuan verbal. Metode penyajian hasil analisis dijabarkan dengan pola penalaran secara induktif dan deduktif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Sil dalam Erni (2008), semantik adalah ilmu yang umumnya didefinisikan sebagai kajian yang mengkaji makna ekspresi linguistik. Analisis fitur semantis merupakan bagian dari ilmu semantik. Analisis fitur semantis merupakan strategi untuk membantu siswa memahami makna kata. Analisis fitur semantis menggunakan tabel yang membandingkan terminologi sebuah subjek melalui fitur-fiturnya atau karakteristiknya (Baldwin ESA, 2006). Pengisian tabel analisis fitur semantis biasanya menggunakan tanda (+) dan tanda (-).

Seperti yang telah disebutkan pada metode, ada 3 tahap dalam pengumpulan data. tahap I adalah tahap pre-tes. Soal yang digunakan pada tahap I adalah soal pilihan ganda seperti berikut.

Pertanyaan	Pilihan	
..... <i>lives on land</i> . (..... hidup di darat)	a. turtle (penyu)	b. tortoise (kura-kura)
..... <i>lays an egg</i> . (..... Bertelur)	a. rooster (ayam jantan)	b. hen (ayam betina)
<i>She ... to her mother carefully</i> . (dia ... Ibunya dengan seksama)	a. hear (mendengarkan)	b. listen (mendengarkan)
<i>The athletes can jump .... over a bar</i> . (Para atlet bisa melompat .... melewati tiang)	a. high (tinggi)	b. tall (tinggi)

Pembelajar sebagai responden diminta memilih soal pilihan ganda seperti di atas. Pada lembar soal tidak dicantumkan bahasa Indonesia dari kedua pilihan dan tidak diijinkan membuka kamus; hanya diberitahukan bahwa makna kedua pilihan berhubungan dalam hal ini ada kesamaan makna. Pada tahap II, soal dibahas dan dijelaskan dengan strategi analisis fitur semantis seperti berikut.

	Profession (Profesi)		
	Person (orang)	Male (laki-laki)	Female (Perempuan)
Actor	+	+	-
Actress	+	-	+

Dalam tahap ini, teori diberikan dengan menjelaskan atau membahas contoh karena responden yang tergolong anak-anak tidak mudah memahami teori semantik atau analisis fitur semantis dan lebih mudah praktik sambil belajar. Melalui tabel tersebut, responden dapat membedakan *actor* dan *actress* dengan mengingat gender keduanya, persamaannya tentu pada profesi yang sama dan kata tersebut untuk menyebutkan orang (*person*). Pada contoh lainnya pun serupa.

	Animal (hewan)		
	bird (unggas)	Male (jantan)	Female (betina)
Rooster	+	+	-
hen	+	-	+

Kebanyakan responden menggunakan kata *chicken* untuk menyebut "ayam" dalam bahasa Inggris. Ada yang benar menjawab karena mengetahui makna salah satu dari dua pilihan. Pada tahap pembahasan, strategi tabel fitur semantis digunakan untuk membantu agar lebih mudah. Dengan fitur semantis juga, responden mengetahui ayam termasuk ke dalam kelas unggas. Ini alasan mengapa pada lembar soal tidak disediakan bahasa Indonesia kedua pilihan karena responden gampang menebak jika ditampilkan. Jika dideskripsikan dengan persamaan dan perbedaannya, *rooster* dan *hen* sama-sama sebutan untuk ayam dan tergolong ke dalam kelas unggas, dan yang membedakannya adalah *rooster* sebutan untuk ayam jantan dan *hen* sebutan untuk ayam betina.

	Animal (hewan)		
	Reptile (reptile)	Live on the water	Live in land
Turtle	+	+	-
tortoise	+	-	+

Responden hanya mengenal kata *turtle* untuk "kura-kura" dan "penyu". Tidak seperti soal sebelumnya, kata *hen* masih diketahui responden. Semua responden memilih *turtle*. Karena fitur maknanya tidak banyak, cara konvensional yaitu memberikan padanan katanya dalam bahasa Indonesia juga dilakukan untuk membantu responden lebih cepat memahami fitur lain seperti hidup di air atau di darat. Jika dideskripsikan dengan persamaan dan perbedaan, *turtle* dan *tortoise* adalah hewan kelas reptil; perbedaannya *turtle* hidup di air disebut penyu dalam bahasa Indonesia sedangkan *tortoise* hidup di darat disebut kura-kura dalam bahasa Indonesia.

	Verb (kata kerja)			
	Natural process (proses alami)	do consciously (dengan sadar melakukannya)	mendengar	Menyimak
Hear	+	-	+	-
listen	-	+	-	+

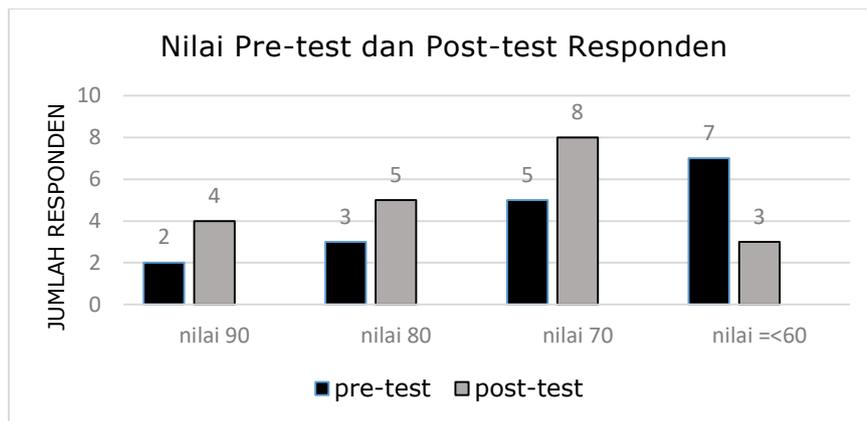
Kosakata berkategori nomina lebih mudah dijelaskan dengan strategi ini karena para responden masih muda tapi strategi ini dapat memudahkan mereka membedakan maknanya. Fitur-fitur semantis pada tabel diperoleh dari makna kamus kedua kosakata. Selain fitur makna sesuai makna kamus, terjemahannya dalam bahasa Indonesia juga dimasukkan dalam tabel fitur agar lebih paham. Seperti telah disebutkan pada penelitian yang dilaksanakan Utami (2018), penggunaan verba bersinonim tidak tepat sering terjadi karena terbatasnya pengetahuan kosakata dan kurang pemahannya makna tiap kata. verba cukup dinamis dan banyak sinonimnya. Maka dari itu, pengajar perlu merumuskan pemilihan fitur agar lebih mudah dipahami khususnya pembelajar muda. Jika kedua verba tersebut dideskripsikan, kata *hear* digunakan jika mendengar suara secara alami atau apapun suara yang diterima indera pendengar; kegiatannya disebut mendengar (*hear*). Kata *listen* digunakan jika dengan sadar melakukannya, lebih fokus, dan seksama; dalam bahasa Indonesia disebut dengan menyimak.

Adjective (adjektiva)				
	<b>for things</b> (untuk mendeskripsikan benda)	<b>For people</b> (untuk mendeskripsikan orang)	Untuk mendeskripsikan benda berbentuk tinggi kurus	Untuk mendeskripsikan benda yang jauh di atas tanah
Tall	+	+	+	-
High	+	-	-	+

Fitur-fitur semantis dari kosakata berkategori kata sifat atau adjektiva di atas juga dipilih sesuai makna kamus. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, para responden yang merupakan pembelajar muda lebih mudah menguasai dan memahami fitur makna kosakata berkategori kata benda atau nomina dibandingkan kata kerja dan kata sifat. Namun, dibandingkan dengan kata kerja, kata sifat lebih mudah dikuasai karena tidak banyak memiliki kata yang berkaitan atau bersinonim. Jika dideskripsikan, adjektiva *tall* digunakan untuk mendeskripsikan benda dan manusia, sedangkan adjektiva *high* bisa digunakan untuk mendeskripsikan benda saja. Lebih khususnya, *high* mendeskripsikan benda yang jauh di atas tanah seperti *mountain* 'gunung', sedangkan *tall* untuk mendeskripsikan benda yang tinggi kurus seperti *tree* 'pohon'. Tahap III dilakukan post-test. Hasil dari post-test tersebut Berikut perhitungan sederhana dengan membandingkan nilai pre-test dengan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan penguasaan kosakata dengan strategi analisis fitur semantis. Selain soal pilihan ganda, tabel analisis fitur semantis seperti di bawah ini juga diaplikasikan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Pengenalan kosakata transportasi dalam bahasa Inggris dengan fitur semantis membantu para responden mendeskripsikan bendanya dibandingkan cara konvensional seperti memberitahukan terjemahan bahasa Indonesia dari kosakata alat transportasi dalam bahasa Inggris tersebut.

Semantic features					
transportation	Wheels (roda)	Engine (mesin)	on land (di darat)	on water (di air)	in the air (di udara)
Plane	+	+	-	-	+
Rowboat	-	-	-	+	-
car	+	+	+	-	-

Dengan fitur-fitur makna sederhana, para responden lebih cepat mengisi tanda pada tabel di atas. Kata *rowboat* kurang diketahui responden sehingga membingungkan responden saat mengisi fitur *engine* 'mesin'; para responden menjawab *rowboat* 'perahu dayung' bermesin karena hanya mengetahui kata *boat* yang diasumsikan bermesin. fitur lainnya sudah sederhana dan responden tidak mengalami kesulitan mengisinya. Jika dideskripsikan, kata *plane*, *rowboat*, dan *car* merupakan kosakata alat transportasi. *Plane* dan *car* beroda dan bermesin sedangkan *rowboat* tidak. Untuk tempat dioperasikannya, ketiganya berbeda lokasi; *plane* 'pesawat' di udara, *rowboat* 'perahu dayung' di air, dan *car* 'mobil' di darat.



Pada grafik terlihat rentang nilai responden dari nilai 90 yang tertinggi dan nilai  $\leq 60$  yang terendah. Terjadi peningkatan jumlah responden peraih nilai 90 dari 2 orang jadi 4 orang, begitu juga peningkatan jumlah pada nilai 80-70, sedangkan penurunan jumlah pada nilai  $\leq 60$  yang berarti strategi ini membantu responden memahami makna dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

#### 4. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata merupakan bagian penting pembelajaran bahasa karena dapat mempengaruhi kemampuan dasar berbahasa seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menulis. Penguasaan kosakata dibantu juga dengan pemahaman makna setiap kosakata karena itu pembelajaran kosakata bahasa Inggris berdasarkan pemaknaannya sangat penting. Analisis fitur semantis adalah salah satu strategi dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris untuk membantu pembelajar mendeskripsikan kata melalui fitur-fitur semantis yang membedakan antarkata berkaitan atau bersinonim. Para responden yang merupakan pembelajar muda lebih mudah menguasai kosakata berkategori nomina daripada verba dan adjektiva. Penentuan fitur-fitur semantis berdasarkan makna kamus dan diusahakan sederhana untuk memudahkan pengajar dan pembelajar

#### Daftar Rujukan

- Baldwin, 2009. *On Target: Strategy to Build Student Vocabulary*. Plaza Boulevard, Rapid City. Esa 6&7
- Black, J. A., Champion, D. J., Koeswara, E., Salam, D., & Ruzhendi, A. (1992). *Metode dan masalah penelitian sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nagi, De Paula. 2007. *Issues and Context In teaching Young Learners*. [http://:www.philsef.support.com](http://www.philsef.support.com)
- Nation, L.S.P. 2003. *Testing and Teaching Vocabulary*. Cambridge: Cambridge University Press
- Pittelman, S.D. 1991: *Semantic Features analysis: Classroom application*. International Reading association
- Scot, Wendy A & Lisbeth H. Ytreberg. 1990. *Teaching English to Children*. New York: Longman Group Ltd.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall RegentsBrown
- Natsir, Ratu Yulianti. 2016. *Developing Student's Vocabulary through Semantic Feature analysis at the Second Grade Students at SMPN 2 Sungguminasa Gowa*. *Jurnal Perspektif*. 1(2).118-126
- Utami, Gek Wulan Novi. 2018. *Pemaknaan Verba Bahasa Inggris dan Upaya Peningkatan Pengajaran dan Pembelajaran Verba*. *Jurnal TUTUR: Cakrawala Kajian Bahasa-Bahasa Nusantara*. 4(1).77-82.